



PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN TERHADAP PELAKU USAHA UMKM DI LINGKUP ALUN-ALUN WATES KABUPATEN KULON PROGO MELALUI LITERASI KEUANGAN

Wildan Ari Wiguna^{1*}, Martinus Budiantara²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*E-mail: wildanary34@gmail.com

ABSTRAK

Membangun Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM saat ini menjadi pilihan usaha oleh sebagian masyarakat, diantaranya adalah para pemuda. Terbatasnya lapangan pekerjaan atau minimnya pendidikan menjadi salah satu alasan para pelaku UMKM ini mendirikan usahanya. Minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan tak jarang membuat para pelaku usaha UMKM ini rugi. Mayoritas dari pelaku UMKM di lingkup Alun-Alun Wates dalam menghitung labanya yaitu dengan memperkirakannya saja. Dimana jika uang yang mereka dapatkan pada hari itu lebih banyak daripada pengeluaran, maka akan dianggap untung. Namun sebaliknya, jika uang yang mereka dapatkan kurang dari pengeluaran, maka akan dianggap rugi. Oleh karena itu, maka dilakukanlah pendampingan terhadap para pelaku UMKM tentang literasi keuangan. Pelaksanaannya adalah dengan cara memberikan pemahaman dan edukasi terhadap penyusunan laporan keuangan. Tujuan dilakukannya pendampingan ini yaitu untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya sehingga para pelaku UMKM bisa mengatur pengeluaran atau pemasukan serta meminimalisir kerugian-kerugiannya.

Kata kunci: UMKM; pendampingan; literasi keuangan

ASSISTANCE AND TRAINING FOR MSME ENTREPRENEURS IN THE AREA OF WATES SQUARE, KULON PROGO REGENCY THROUGH FINANCIAL LITERACY

ABSTRACT

Building Micro, Small and Medium Enterprises or MSMEs is currently the choice of business for some people, including young people. Limited employment or lack of education is one of the reasons these MSME actors set up their businesses. The lack of knowledge about financial literacy often makes these MSME business actors suffer losses. The majority of MSME players in the scope of Wates Square in calculating their profit are just estimating it. Where if the money they get on that day is more than expenses, it will be considered a profit. But on the contrary, if the money they get is less than the expenses, it will be considered a loss. Therefore, assistance is carried out for MSME actors regarding financial literacy. The implementation is by providing understanding and education on the preparation of financial reports. The purpose of this assistance is to make it easier for MSME actors to manage their finances so that MSME actors can manage expenses or income and minimize their losses.

Kata kunci: MSME; accompaniment; financial literacy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Lingkup Alun-Alun Wates, Kulon Progo sebagian besar adalah produk makanan dan minuman. Diantaranya adalah UMKM tahu walik, martabak, kue leker, sempol, dan ayam crispy. Para pemilik usaha tersebut belum menerapkan laporan keuangan. Pelaku usaha hanya menggunakan sistem perkiraan dalam menentukan keuntungan atau kerugiannya. Jika using yang mereka dapatkan lebih banyak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pada hari itu, maka akan dianggap untung. Namun, jika uang yang mereka dapatkan lebih sedikit atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pada hari itu, maka akan dianggap rugi. Jelas saja sistem perkiraan itu sangat tidak efektif, karena mereka tidak mengetahui secara pasti biaya antara modal dengan pendapatan, sehingga kerap kali mereka tidak sadar jika mengalami kerugian. Bahkan, kerugian bisa dimulai ketika para pelaku UMKM mengeluarkan modal berbelanja bahan mentah untuk usahanya.



Menurut Suwatno et al. (2020), literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka pengelolaan keuangannya pun akan semakin baik. Pendampingan melalui literasi keuangan ini dilakukan agar para pelaku UMKM dapat memajemen keuangannya dengan efektif dan efisien.

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang bertujuan untuk membuat penilaian informasi serta pengambilan keputusan dengan efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang (Bushan dan Medury, 2013). Oleh karena itu pelaku UMKM diharapkan mampu bertanggung jawab atas keuangannya. Tanggung jawab atas penggunaan uang tersebut tentu terkait dengan pengelolaan uang secara bijak. Dengan mengetahui dasar dari literasi keuangan, maka pemilik UMKM bisa lebih kompeten dalam menganalisis faktor-faktor penting dalam penggunaan uang untuk kebutuhannya. Selain itu literasi keuangan memiliki kemungkinan yang cukup besar untuk menyusun strategi keuangan yang tepat. Pemborosan terhadap pengeluaran yang tidak perlu seperti pembelian bahan baku atau bahan mentah yang tidak sesuai dengan kebutuhan menjadi hal yang harus dihindari. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sugiharti dan Maula, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah dengan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan ini ditujukan terhadap para pelaku UMKM di lingkup Alun-Alun Wates yang berada di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta. Adapun beberapa pelaku UMKM tersebut adalah UMKM tahu walik, martabak, kue leker, sempol, dan ayam crispy.

1. Pelatihan

Pelatihan ini dimulai dengan memberi edukasi pengetahuan literasi keuangan seperti penguasaan materi tentang risiko usaha, keterampilan atau kemampuan dalam penguasaan cara menghitung modal dan hasil, sikap bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik.

2. Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi para pelaku UMKM dalam penerapan literasi keuangan. Memberikan tata cara menyusun laporan keuangan dan pengelolaan keuangan, melakukan koreksi serta evaluasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pendampingan dan pelatihan terhadap pelaku UMKM di lingkup Alun-Alun Wates, diantaranya adalah UMKM tahu walik, martabak, kue leker, sempol, dan ayam crispy membuktikan betapa pentingnya literasi keuangan. Dalam menjalankan usahanya, para pelaku UMKM hanya berbekal dengan sistem perkiraan. Perkiraan akan kerugian, perkiraan akan keuntungan, perkiraan pembelanjaan bahan baku serta hal lainnya. Tentu hal tersebut sangat tidak efektif untuk berkembangnya UMKM.

Pendampingan dan pelatihan ini dimulai dengan pemberian edukasi tentang pentingnya literasi keuangan. Menyampaikan bagaimana peran keuangan dalam menjalankan sebuah usaha. Penyampaian strategi-strategi pengelolaan keuangan seperti pemisahan uang pribadi dengan uang usaha, menganggarkan pengeluaran dengan bijak, mencatat setiap transaksi, mengontrol dan mengawasi berjalannya usaha di pasaran, serta menyediakan dana cadangan apabila muncul keperluan yang mendesak.

Dengan pendampingan dan pelatihan literasi keuangan ini, para pelaku UMKM mulai merealisasikan manajemen keuangannya. Pelaku UMKM dapat mengidentifikasi finansial untuk mencapai tujuan usahanya. Pelaku UMKM mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga keberlangsungan usahanya mulai dapat dirasakan serta mengurangi dampak kerugian yang tidak mereka sadari. Pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan serta mulai menyingkirkan perkiraan-perkiraan atau asumsi yang tidak pasti. Keuangan pelaku UMKM terkelola dengan baik dan lebih optimal, sehingga mereka bisa memastikan nominal keuntungan ataupun kerugiannya secara pasti.

**Gambar 1.** UMKM Ayam Crispy**Gambar 2.** UMKM Martabak**Gambar 3.** UMKM Sempol**Gambar 4.** UMKM Kue Leker**Gambar 5.** UMKM Tahu Walik

SIMPULAN

Dari pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM di lingkup Alun-Alun Wates, Kabupaten Kulon Progo, masih belum mempunyai tingkat literasi keuangan yang cukup memadai. Minimnya ilmu akan literasi keuangan menjadi salah satu penyebabnya. Fasilitas-fasilitas seperti sosialisasi dan penyuluhan masih terbilang jarang ditemui. Oleh sebab itu, maka dilakukanlah pelatihan dan pendampingan ini sebagai upaya untuk mengembangkan UMKM. Keluhan-keluhan para pelaku UMKM yang kerap merugi dan mendapatkan keuntungan pas-pasan menjadi perhatian tersendiri yang kemudian ditarik menjadi suatu upaya untuk meminimalisir kejadian tersebut. Kegiatan dimulai dari pemberian edukasi terhadap pelaku UMKM tentang pentingnya literasi keuangan. Kemudian dilakukanlah pelatihan seperti tata cara dan prosedur dalam mengelola keuangan, salah satunya adalah dengan menyusun laporan keuangan. Kegiatan pelatihan diiringi dengan pendampingan. Ketika pelaku UMKM merealisasikan pengelolaan keuangan, maka akan dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa hasilnya tepat. Sehingga terwujudlah laporan keuangan yang baik dan benar. Semakin baik tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula kondisi keuangan UMKM

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait, terutama pada UMKM tahu walik, UMKM martabak, UMKM kue leker, UMKM sempol, dan UMKM ayam crispy karena telah memberikan peluang bagi penulis untuk melaksanakan pengabdian sehingga dapat menyusun artikel pengabdian ini dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). *Financial Literacy and its determinants*. International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (UEBEA).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804-818.
- Suwatno, et al. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan AKuntansi dan Keuangan*, 87-96.